

INTERNALISASI NILAI KARAKTER ANAK MELALUI SOSIALISASI ANTI-BULLYING DAN PENDIDIKAN SEKSUAL USIA DINI DI SEKOLAH DASAR

Nur Sholehah Dian Saputri

Bimbingan dan Konseling, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia
nur.sholehah@mercubuana-yogya.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Fenomena *bullying* dan rendahnya literasi pendidikan seksual pada anak usia sekolah dasar menjadi penyebab berbagai permasalahan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas sosialisasi anti bullying dan pendidikan seksual usia dini pada peserta didik di sekolah dasar. Hasil dari kegiatan berupa *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara kuantitatif dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Sosialisasi diikuti 127 peserta didik di SD IT Anak Sholeh. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* ($Z = -9,300$; $p = 0,000 < 0,05$). Sebanyak 122 peserta didik mengalami peningkatan pemahaman, sedangkan 5 peserta didik mengalami penurunan, dan tidak ada peserta didik yang tetap. Temuan ini menunjukkan bahwa sosialisasi anti-*bullying* dan pendidikan seksual usia dini berkontribusi positif terhadap internalisasi nilai karakter anak, meskipun terdapat perbedaan pemahaman antar siswa serta dipengaruhi faktor eksternal seperti budaya sekolah dan teman sebaya. Selain peningkatan kuantitatif, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan komitmen menginternalisasikan karakter positif dalam pergaulan sehari-hari.

Kata Kunci: Nilai Karakter; Anti Bullying; Pendidikan Seksual; Sekolah Dasar.

Abstract: *The issues of bullying and limited sexual education literacy among elementary school children often lead to various challenges. This activity aims to determine the effectiveness of anti-bullying socialization and early childhood sexual education for students in elementary schools. The activity results, in the form of a pre-test and post-test, were analyzed quantitatively using the Wilcoxon Signed Rank Test. 127 students from SD IT Anak Sholeh participated in the program. The findings revealed a significant difference between pre-test and post-test results ($Z = -9.300$; $p = 0.000 < 0.05$). Of the participants, 122 students demonstrated improved understanding, five showed a decline, and none remained unchanged. Overall, the results suggest that anti-bullying socialization and early sexual education play an essential role in fostering children's character development. However, differences in individual comprehension and external influences such as school culture and peer interactions were observed. In addition to the increase in quantity, participants showed high enthusiasm and commitment to internalizing positive character in everyday interactions.*

Keywords: *Character Values; Anti-Bullying; Sex Education; Elementary School.*



Article History:

Received: 26-08-2025

Revised : 07-09-2025

Accepted: 10-09-2025

Online : 14-10-2025



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Fenomena kekerasan pada anak usia sekolah dasar menjadi perhatian global karena berdampak serius pada perkembangan psikososial anak seperti emosi dan kepribadian anak hingga dia dewasa (Pertiwi & Lestari, 2021). Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR) tahun 2024 menyatakan bahwa satu dari dua anak di Indonesia pernah mengalami satu bentuk kekerasan (Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, 2025). Selanjutnya, UNESCO (2018) menyebutkan bahwa Pendidikan seksual yang berbasis hak asasi manusia dengan pendekatan holistik dapat menjadi strategi esensial untuk melindungi anak dari kekerasan dan eksploitasi. Sekolah sebagai institusi pendidikan awal, memiliki peran dalam membentuk karakter dan membentengi anak dari berbagai bentuk penyimpangan sosial sejak dini (Kisda et al., 2024). Pengembangan karakter anak pada usia sekolah dasar akan mempengaruhi pembentukan kepribadian yang tangguh dikemudian hari (Awalunisah, 2022). Pada fase ini, anak mulai mengenal nilai-nilai, membangun kesadaran sosial serta membentuk pola pikir yang akan membentuk sikap dan perilaku anak di masa yang akan datang. Memperkenalkan pendidikan seksual dan anti bullying sejak sekolah dasar, akan membangun lingkungan yang aman, saling menghormati dan inklusif sehingga anak dapat mengembangkan hubungan yang sehat dan melindungi diri dari berbagai dampak negative di lingkungan. Dengan adanya intervensi dini terkait anti *bullying* dan Pendidikan seks, siswa akan lebih mampu untuk mengidentifikasi perilaku yang tidak pantas dan dapat membantu teman sebaya jika membutuhkan bantuan (Domínguez-Martínez & Robles, 2019; Yoga et al., 2024; Sanchez et al., 2001).

Sejumlah sekolah dasar di Indonesia menghadapi permasalahan terkait rendahnya kesadaran peserta didik tentang saling menghormati dan menjaga batas perilaku sosial yang merupakan ciri-ciri perundungan. Hasil observasi awal pada sekolah mitra menunjukkan temuan lapangan yang cukup mengkhawatirkan seperti: (1) terdapat kasus *bullying* verbal antar peserta didik seperti saling mengejek, (2) kasus *bullying* fisik terjadi pada beberapa peserta didik seperti saling dorong, (3) perlunya optimalisasi penguatan nilai karakter melalui kurikulum formal dalam layanan bimbingan dan konseling, dan (4) kurangnya literasi terkait Pendidikan seksual dasar. Dengan adanya kondisi tersebut, pendekatan edukatif dan preventif mengenai internalisasi nilai karakter dan perlindungan diri anak menjadi landasan utama penyelenggaraan program.

Berbagai penelitian mendukung upaya internalisasi karakter sebagai Solusi permasalahan sekolah terkait bullying di sekolah dasar. Sopar et al. (2024) menyatakan bahwa sosialisasi tentang pencegahan perundungan dan anti bullying dengan metode penyuluhan interaktif dapat meningkatkan kesadaran peserta didik tentang bahaya bullying dan pentingnya membiasakan nilai positif pada kehidupan sehari-hari. Dalam studi lain,

metode video terbukti efektif dalam usaha *preventif* untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik sekolah dasar terkait *bullying* (Fazrin & Walid, 2024). Studi Kusmiati et al. (2024) menyatakan *small group discussion* dipandang efektif dalam pencegahan *bullying* melalui peningkatan pengetahuan dan sikap peserta didik sekolah dasar. Program yang mengedukasi peserta didik dan guru tentang perundungan, jenis-jenisnya, dan strategi pencegahannya secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran, sehingga mengurangi insiden. Alat bantu visual (misalnya, poster, video) dan lokakarya rutin merupakan alat yang efektif dalam pencegahan *bullying* (Rawlings & Stoddard, 2019; Sa'diyah & Nurhayati, 2023; Setyastuti et al., 2024).

Mengintegrasikan pembentukan karakter dan nilai-nilai agama ke dalam kurikulum menumbuhkan rasa hormat dan mengurangi perilaku perundungan (Maspiroh & Haryanto, 2023; Maulana, 2023). Pendekatan lain berupa peningkatan perilaku prososial, empati, dan dukungan teman sebaya melalui kegiatan, pengakuan, dan pembelajaran berbasis *life skills* membantu mencegah perundungan dan membangun budaya sekolah yang positif (Maulana, 2023; McCarty et al., 2016; Oktarini & Andriani, 2023). Selain itu dalam penelitian Saputri (2022) menyatakan bahwa nilai filosofi Pancasila dapat digunakan dalam peningkatan karakter generasi Z agar terhindar dari *bullying*. Penerapan *gender role analysis* juga terbukti dapat dilakukan untuk memperkuat *self-esteem* korban *bullying* sehingga dapat mempertahankan diri di masa yang akan datang (Saputri & Sanyata, 2020). Selain pembentukan karakter, sekolah juga memerlukan system pelaporan yang aman, deteksi dini dan intervensi cepat jika terjadi kasus *bullying* dan kekerasan seksual di sekolah (Danial & Akbar, 2025; Noviyanti et al., 2025).

Penulis menawarkan model program penguatan nilai karakter melalui dua strategi utama yaitu kegiatan sosialisasi anti-*bullying* berbasis *story telling* dan media digital partisipatif, serta edukasi seksual usia dini dengan pendekatan *preventif*, *komunikatif*, dan *kontekstual*. Strategi ini mengintegrasikan dimensi afektif, kognitif, dan sosial anak sebagai satu kesatuan utuh dalam membentuk karakter dan kesadaran diri. Secara teoretis, artikel pengabdian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pendidikan karakter berbasis perlindungan anak dan pendekatan holistik. Secara praktis, hasil artikel ini dapat dijadikan referensi pengembangan program di sekolah dasar untuk membangun lingkungan belajar yang aman, empatik, dan berbasis nilai.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam kegiatan ini merupakan SD IT Anak Sholeh Sedayu yang beralamat di Kabupaten Bantul, DIY. Mitra merupakan *full day school* yang menggunakan kurikulum nasional dengan program tambahan berbasis agama islam. Peserta merupakan peserta didik kelas satu sampai enam yang berjumlah 127 peserta didik kelas 4 sampai 6. Kegiatan yang dilaksanakan

merupakan "Sosialisasi Kegiatan Pembinaan Karakter Bimbingan dan Konseling" dengan tema anti-*bullying* dan pendidikan seksual usia dini. Metode kegiatan yang digunakan adalah *story telling* dan penggunaan media digital partisipatif. Langkah kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Pra Kegiatan

Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan wawancara kebutuhan mitra, keadaan sekolah termasuk permasalahan terkait *bullying* dan pendidikan seksual pada anak, penjadwalan kegiatan, penyusunan materi sosialisasi dan persiapan sarana prasarana kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan dilaksanakan selama dua hari dengan dua tema yang berbeda. Tema hari pertama adalah "Aku Keren, Aku Aman: Kenali Diriku, Lindungi Tubuhku" dan tema hari kedua adalah "Aku Berani Melindungi Diri dan Menghargai Orang Lain". Diawali dengan pre-test yang dibuat berdasarkan umur peserta didik. Kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu yaitu boneka sebagai alat untuk melakukan *story telling* dan media digital interaktif yang dikembangkan menggunakan canva. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi sumatif menggunakan post test dan wawancara kepada beberapa peserta.

3. Tahap Evaluasi

Selama pelaksanaan sosialisasi, evaluasi dilakukan dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test* sebagai bentuk evaluasi sumatif untuk menilai peningkatan pemahaman peserta didik. Indikator yang digunakan dalam evaluasi (*pre-test* dan *post-test*) adalah pemahaman *bullying*, penolakan terhadap perilaku *bullying*, empati pada korban, keberanian bertindak, interaksi sosial yang sehat, kepemilikan tubuh, zona pribadi dan sentuhan yang tidak aman, penolakan, serta kepercayaan kepada guru/orang tua. Hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dianalisis menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test*. Selain itu, dilakukan pula wawancara tidak terstruktur dengan peserta dan guru bimbingan dan konseling untuk memperoleh gambaran lebih mendalam mengenai jalannya sosialisasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif guna menilai tingkat efektivitas kegiatan sosialisasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Kegiatan

Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan wawancara kebutuhan mitra, keadaan sekolah termasuk permasalahan terkait *bullying* dan pendidikan seksual pada anak. Selanjutnya, dilakukan penjadwalan kegiatan, penyusunan materi sosialisasi dan persiapan sarana prasarana kegiatan. Materi sosialisasi dibuat dalam dua materi yang berbeda yaitu terkait

bullying dan pendidikan seksual. Dengan metode *story telling* dan *brainstorming*, peserta didik diajak memiliki pemahaman tentang karakter positif dan mampu mempertahankan dirinya pada saat terjadi bullying. Pre-test dan post test juga disiapkan dengan 15 soal dan 4 pilihan jawaban yang dibuat dengan gambar yang menarik.

2. Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada 17 Juni 2025 di Masjid SD IT Anak Sholeh yang dihadiri oleh 127 peserta didik kelas 4 dan 5. Kegiatan dimulai dengan pre-test yang berisi 15 soal dengan 4 pilihan jawaban. Peserta didik diminta melingkari satu gambar yang mewakili jawaban atas pernyataan. Selanjutnya, materi diberikan oleh narasumber dengan waktu 60 menit pada setiap sesi. Materi dibagi menjadi beberapa sub tema yaitu terkait dengan pemahaman dampak *bullying*, karakter positif anak hebat dan pendidikan seksual dasar. Pada sesi materi, peserta diajak memahami dampak negatif dari *bullying*. Peserta didik diminta menceritakan berbagai hal terkait *bullying* di sekitarnya dan hal yang mungkin dilakukan untuk menghindari *bullying*. Selanjutnya, narasumber memaparkan karakter positif seperti empati, toleransi, komunikasi positif dan tanggungjawab. Materi terakhir adalah pendidikan seksual dasar meliputi: mengenal bagian tubuh, konsep privasi dan batasan diri. Kegiatan sosialisasi ditutup dengan pengisian *post-test*, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi

3. Evaluasi

Nilai *pre-test* dan *post-test* siswa setelah diberikan sosialisasi anti-*bullying* dan pendidikan seksual usia dini, dilakukan analisis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* karena data tidak terdistribusi normal. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa (*Negative Ranks*) yang mengalami penurunan nilai dari *pre-test* ke *post-test*, 122 siswa (*Positive Ranks*) yang mengalami peningkatan nilai, serta 0 siswa (*Ties*) yang memiliki nilai sama antara *pre-test* dan *post-test*, seperti terlihat pada Tabel 1, Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 1. Hasil Analisis *Wilcoxon Pre-Test* dan *Post Test*

Posttest Pretest	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks (<i>post_test</i> < <i>pre_test</i>)	5	40.10	200.50
Positive Ranks (<i>post_test</i> > <i>pre_test</i>)	122	64.98	7,927.50
Ties (<i>post_test</i> = <i>pre_test</i>)	0	-	-
Total	127		

Tabel 2. *Wilcoxon Signed-Rank Test*

Perbandingan (<i>post_test</i> - <i>pre_test</i>)	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks (<i>post_test</i> < <i>pre_test</i>)	5	40.10	200.50
Positive Ranks (<i>post_test</i> > <i>pre_test</i>)	122	64.98	7,927.50
Ties (<i>post_test</i> = <i>pre_test</i>)	0	-	-
Total	127		

Tabel 3. Test Statistics

Test Statistics ^a	
	Posttest - Pretest
Z	-9.300 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test.
b. *negative ranks*.

Hasil analisis menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan pada nilai *post-test* dibandingkan *pre-test*. Hal ini mengindikasikan bahwa program sosialisasi yang diberikan mampu memperkuat pemahaman peserta didik mengenai pentingnya mencegah perilaku *bullying* serta mengenalkan pendidikan seksual yang sesuai dengan usia mereka. Mayoritas peserta didik (122 orang) menunjukkan peningkatan nilai, yang berarti materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta. Hanya sebagian kecil peserta didik (5 orang) yang mengalami penurunan nilai, kemungkinan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi psikologis, tingkat konsentrasi, atau perbedaan latar belakang pengalaman pribadi peserta didik.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan konsep bahwa pendidikan karakter di usia dini sangat penting karena masa anak-anak merupakan fase pembentukan dasar nilai, sikap, dan perilaku (Maulana, 2023; Prasetyowati et al., 2025). Selain itu, Melalui sosialisasi yang interaktif, anak-anak dapat memahami makna anti-bullying dan pentingnya menjaga diri dalam konteks pendidikan seksual yang sesuai dengan perkembangan mereka (Sopar et al., 2024). Dalam sesi wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dan guru kelas, didapatkan beberapa tanggapan positif setelah sosialisasi berlangsung. Peserta didik sangat aktif dalam berpartisipasi selama sosialisasi berlangsung. Hal ini dikuatkan dengan materi yang dianggap berhubungan dengan permasalahan yang sesuai dengan peserta didik. Guru juga menyampaikan, banyak pengalaman yang kurang menyenangkan dapat diungkapkan oleh peserta didik dengan nyaman dalam sosialisasi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* siswa setelah diberikan sosialisasi, dengan nilai $Z = -9,300$ dan Asymp. Sig. (2-tailed) = $0,000 < 0,05$; (2) Sebagian besar siswa mengalami peningkatan pemahaman (122 siswa), hanya sedikit yang mengalami penurunan (5 siswa), dan tidak ada yang tetap sama; (3) Sosialisasi anti-*bullying* dan pendidikan seksual usia dini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman sekaligus menginternalisasikan nilai karakter positif pada anak sekolah dasar.

Untuk memperkuat karakter dan menghindari *bullying*, disarankan agar intervensi dilakukan dengan durasi yang lebih panjang dan berkesinambungan, serta dilengkapi materi tambahan yang lebih variatif dan mendalam mengenai *bullying* dan pendidikan seksual sesuai usia anak. Perbedaan pemahaman antar siswa perlu diakomodasi dengan pendekatan yang adaptif, misalnya melalui kelompok kecil atau media edukatif yang menarik. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan budaya sekolah juga perlu diperhatikan dengan melibatkan orang tua, guru, serta seluruh warga sekolah agar internalisasi nilai karakter dapat berjalan lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada mitra yaitu SD-IT Anak Sholeh Sedayu yang telah bekerjasama dengan sangat baik dan memberi kesempatan luas dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Awalunisah, S. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini dalam Dunia Pendidikan di Sulawesi Tengah. *Bomba: Jurnal Pembangunan Daerah*, 2(2), 96–102.
- Danial, M., & Akbar, T. K. (2025). Intervention on the phenomenon of bullying in elementary school. *Journal of Indonesian Progressive Education*, 2(2), 92–104. <https://doi.org/10.63617/jipe.v2i2.27>
- Domínguez-Martínez, T., & Robles, R. (2019). Preventing Transphobic Bullying and Promoting Inclusive Educational Environments: Literature Review and Implementing Recommendations. *Archives of Medical Research*, 50(8), 543–555. <https://doi.org/10.1016/j.arcmed.2019.10.009>
- Fazrin, I., & Walid, R. E. (2024). Stop Bullying Education As A Prevention Effort Using Video To Know The Knowledge Of Children At Elementary School. *Journal for Quality in Public Health*, 8(1), 69–74. <https://doi.org/10.30994/jqph.v8i1.515>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2025, June 8). <https://www.kemenpppa.go.id/siaran-pers/menteri-pppa-banyak-perempuan-dan-anak-korban-kekerasan-tidak-berani-melapor>
- Kisda, Y. V., Ravika, A., & Septarina, A. (2024). Analisis Peran Sekolah dalam Mengatasi Masalah Perilaku Menyimpang Siswa di SDN 08 Indralaya Utara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 2(3), 78–86. <https://doi.org/10.59024/jipa.v2i3.738>

- Kusmiati, S., Ariyanti, M., Cahyaningsih, H., & Nursyamsiyah, N. (2024). Efektivitas Pendidikan Pencegahan Perundungan Terhadap Pengetahuan & Sikap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 16(1), 197–204. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v16i1.2259>
- Maspiroh, I., & Haryanto, H. (2023). Strengthening Religious Character to Prevent Bullying Behavior Students in Elementary Schools. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 12, 510–514. <https://doi.org/10.30595/pssh.v12i.840>
- Maulana, O. (2023). Primary School Student Advocacy As a Preventive Measure For Bullying Behavior. *Jurnal Masyarakat Religius Dan Berwawasan*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.31958/mrw.v2i2.10583>
- McCarty, S., Teie, S., McCutchen, J., & Geller, E. S. (2016). Actively caring to prevent bullying in an elementary school: Prompting and rewarding prosocial behavior. *Journal of Prevention & Intervention in the Community*, 44(3), 164–176. <https://doi.org/10.1080/10852352.2016.1166809>
- Mohammad Nayaka Rama Yoga, Mutiara Mustika Suryandani, Mohammad Ranga Patmanegara, Fara Delya Zevira, & Tia Nur Azizah. (2024). Sosialisasi Anti-Bullying dan Kekerasan Seksual: Upaya Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman di SDN 01 Tosari. *Transformasi Masyarakat: Jurnal Inovasi Sosial Dan Pengabdian*, 1(4), 82–95. <https://doi.org/10.62383/transformasi.v1i4.660>
- Noviyanti, N., Hartini, S., Marlina, L., & Oktarini, M. (2025). The Phenomenon of Bullying in School Environments: Strategies and Challenges. *PPSDP International Journal of Education*, 4(1), 52–65. <https://doi.org/10.59175/pijed.v4i1.374>
- Oktarini, I., & Andriani, A. (2023). Strengthening Social Care Character in Preventing Bullying Behavior in Elementary School Through the Role of Peers. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 12(1), 121–126. <https://doi.org/10.30595/pssh.v12i.786>
- Pertiwi, A. D., & Lestari, T. (2021). Dampak Terhadap Perkembangan Psikososial Anak yang Pernah Mengalami Kekerasan dalam Keluarga. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1860–1864.
- Prasetyowati, I., Umniyah, Z., Rahman, H., Mulyo, F. A. S., & Haryanik, M. A. P. (2025). Active Involvement of Parents and Teachers as an Effort to Prevent Bullying of Children in Elementary Schools. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 7(1), 15–22. <https://doi.org/10.20473/jpmk.v7i1.54022>
- Rawlings, J. R., & Stoddard, S. A. (2019). A Critical Review of Anti-Bullying Programs in North American Elementary Schools. *Journal of School Health*, 89(9), 759–780. <https://doi.org/10.1111/josh.12814>
- Sa'diyah, H., & Nurhayati, S. (2023). Analysis of Child-Friendly School Strategies to Prevent Bullying at Elementary Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(3), 2087–2490. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.3320>
- Sanchez, E., Robertson, T. R., Lewis, C. M., Rosenbluth, B., Bohman, T., & Casey, D. M. (2001). Preventing Bullying and Sexual Harassment in Elementary Schools: The Expect Respect Model. *Journal of Emotional Abuse*, 2(2–3), 157–180. https://doi.org/10.1300/J135v02n02_10
- Saputri, N. S. D. (2022). Menggali Nilai Filosofi Pancasila Sebagai Dasar Pembentukan Karakter Pelajar Generasi Z: Konseling SFBT. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang* (pp. 218-228).
- Saputri, N. S. D., & Sanyata, S. (2020). The Effectiveness Gender Role Analysis Technique to Increase Self Esteem of Bullying Victims in Adolescent. *Proceedings of the 2nd International Seminar on Guidance and Counseling 2019 (ISGC 2019)*. 2nd International Seminar on Guidance and Counseling

- 2019 (ISGC 2019), Yogyakarta, Indonesia.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200814.071>
- Setyastuti, Y., Fahrianoor, F., Kumalawati, R., Yuliarti, A., & Hidayat, M. N. (2024). Education on Prevention of Bullying Behavior: Eradicating the Seeds of Bullying in Elementary School Students. *Plakat : Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 6(2), 246. <https://doi.org/10.30872/plakat.v6i2.17358>
- Sopar, S., Saputra, A., Yulianda, R., Abdillah, L., Sarianti, L., & Arfriani, A. (2024). Sosialisasi Pencegahan Perundungan di Sekolah Dasar Negeri Seumantok Kabupaten Aceh Barat. *Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 38–43. <https://doi.org/10.57251/mabdimas.v4i2.1600>
- UNESCO, Joint United Nations Programme on HIV/AIDS, United Nations Children's Fund, United Nations Entity for Gender Equality and the Empowerment of Women, & World Health Organization. (2018). *International technical guidance on sexuality education: An evidence-informed approach*. UNESCO. <https://doi.org/10.54675/UQRM6395>